

BINGKAI MODERASI BERAGAMA PADA YOUTUBE MUI LAMPUNG

Umi Rojiati

Universitas Islam Negeri Raden Iantan Lampung
umirojiati@radenintan.ac.id

Ocha Nasria Putri

Universitas Islam Negeri Raden Iantan Lampung
ochanasriaputri@gmail.com

Nandang Kusnandar

Koordinator Kerukunan Umat Beragama (KUB) Kementerian Agama
Kota Bandung
nandangkusnandar377@gmail.com

Evy Septiana Rachman

Institut Agama Islam Negeri Metro
evyseptiana@metrouniv.ac.id

ABSTRACT

Indonesia is known as a nation that upholds the values of tolerance in terms of religious diversity. The values that exist in religion are maintained, combined and united with the values of local customs and wisdom so that the implementation of religious and cultural rituals runs peacefully and harmoniously. Referring to the existing problems of the Indonesian Ulema Council (MUI), especially Lampung Province, as a unifying forum for people to continue to carry out proselytizing activities, especially regarding Religious Moderation by following the times through the official youtube channel of MUI Lampung. This research is included in the type of library research which can be interpreted as finding research sources derived from books related to the frame of religious moderation on MUI Youtube buoy (vandjick discourse analysis). This research is also a qualitative research method. The research referred to here is related to the ability of researchers to interpret the data obtained. There are two common (thematic) themes in the discourse. First, build tolerance in society in the midst of diversity. The tolerance emphasized here is about religious tolerance. Second, there are acts of intolerance that occur in society. In terms of social cognition, MUI Lampung provides an understanding to the community of the importance of tolerance. while in the social consequences seen from the shops and access, MUI Lampung succeeded in influencing the audience.

Keywords : Religious Moderation; MUI Lampung.

Umi Rojiati Dkk....

Bingkai Moderasi Beragama Pada Youtube....

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai bangsa yang sangat heterogen dengan selalu melibatkan agama dalam kehidupan warga masyarakat. Pada sisi lain, agama Islam juga mengajarkan bahwa diantara manusia pasti ada perbedaan, baik dari sisi etnis, suku, dan budaya serta perbedaan keyakinan, tujuan utamanya ialah agar sesama manusia saling mengenal dan berinteraksi antara yang satu dan lainnya.¹ Akan tetapi, pada tataran praktiknya masih ditemukan berbagai aksi intoleransi di Indonesia.² Merujuk dari permasalahan yang ada, Kementerian Agama RI mengusulkan moderasi beragama sebagai solusi dalam mencegah berbagai permasalahan yang dilatarbelakangi agama.³ Majelis Ulama Indonesia (MUI) khususnya Provinsi Lampung, sebagai wadah pemersatu umat terus melakukan kegiatan dakwah terutama mengenai Moderasi Beragama.⁴

Melalui akun resmi youtube MUI Lampung video yang yang tersedia berupa podcast, ceramah, dsb. ⁵ Salah satu bentuk konten dakwah yang ada dalam channel ini dari 25 Maret 2020 hingga 18 September 2021 yang terdiri dari 168 video adalah menyampaikan faham moderasi agama berjudul Pesona Islam *Wasathiyah*.⁶ Oleh karena latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait moderasi beragama MUI Lampung ini untuk memahami pesan apa yang sebenarnya ingin disampaikan melalui video dakwah Moderasi dalam youtube MUI Lampung dengan pendekatan wacana Teun A. Van Dijk.

¹ QS.al-Hujurat ayat 1

²Aris Rayusman, "Kasus Kasus Keagamaan Provinsi Lampung Kanwil Kementerian Agama Provinsi Lampung," Kanwil Kementerian Agama Provinsi Lampung, 2016.

³Novie Fauziah, "Pentingnya Penguatan Moderasi Beragama Untuk Hindari Radikalisme," Okezone Muslim, 2019, <https://muslim.okezone.com/read/2019/11/04/614/2125412/pentingnya-penguatan-moderasi-beragama-untuk-hindari-radikalisme>.

⁴MUI Provinsi Lampung, "MUI Lampung Terus Lakukan Pengarusutamaan Islam *Wasathiyah* Secara Online - MUI Lampung," MUI Lampung, 2021, <http://mui-lampung.or.id/2021/03/08/mui-lampung-terus-lakukan-pengarusutamaan-islam-wasathiyah-secara-online/>.

⁵Muhammad Faizin, "Perkuat Dakwah Digital, MUI Lampung Luncurkan Channel Youtube MUI Lampung - MUI Lampung," MUI Lampung, 2020, <http://mui-lampung.or.id/2020/08/03/perkuat-dakwah-digital-mui-lampung-luncurkan-Channel-Youtube-mui-lampung/>.

⁶MUI Lampung, MUI Lampung - Youtube, MUI Lampung, 2014, <https://www.Youtube.com/Channel/UC6DKAC4qwQepSrf88iGYy5g>.
Umi Rojiati Dkk.... *Bingkai Moderasi Beragama Pada Youtube....*

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian studi pustaka (*library research*) yang berkaitan dengan moderasi beragama pada youtube MUI Lampung (analisis wacana vandjick). Penelitian ini juga termasuk metode riset kualitatif.⁷ Pemaknaan yang dilakukan bersumber dari realitas sosial, data yang dianalisis secara induktif yaitu berangkat dari topic khusus menuju topic umum.⁸

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Moderasi menurut KBBI diartikan sebagai pengurangan kekerasan, penghindaran keekstriman.⁹ Adapun dalam bahasa Arab moderasi berasal dari kata "*wasath*" atau "*wasathiyah*" yang memiliki pengertian yang sama dengan berimbang /*tawazun*, adil /*i'tidal* dan pertengahan/*tawassuth*.

Konsep Wacana Teun A Van Dijk

1. teks

Van Dijk mengungkapkan, teks terdiri dari tiga tingkatan yang di susun dalam sebuah table berikut :

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik Topik yang dikedepankan dalam suatu teks	Topik
Superstruktur	Skematik Kerangka yang akan membentuk teks secara utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ditekankan dalam suatu teks. Dapat dilakukan dengan memperjelas pada satu bagian dan membuat tersembunyi pada bagian lain.	Latar, maksud, nominalisasi, detil, pra-anggapan
Struktur Mikro	Sintaksis Bentuk dan susunan kalimat yang digunakan	Bentuk kalimat, penghubung, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik Pemilihan kata yang digunakan dalam teks yang di buat	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana melakukan penekanan pada teks yang dibuat	Grafis, ekspresi, metafora

⁷Rachmat Kriyantono, "Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif, ed.," (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 28.

⁸John w Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, ed.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 84.

⁹KBBI Daring, Moderasi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Moderasi>.

Umi Rojiati Dkk....

Bingkai Moderasi Beragama Pada Youtube....

Struktur dan elemen Teks Van Dijk

- Kognisi Sosial
Model/skema kognisi sosial Van Dijk:

Tabel 2. Model/Skema Van Dijk

Skema Person (<i>Person Schemas</i>) yaitu bagaimana saat seseorang menggambarkan dan melihat orang lain.
Skema Diri (<i>Self Schemas</i>) yaitu bagaimana pandangan terhadap diri sendiri, dan pemahaman terhadap diri yang digambarkan seseorang.
Skema Peran (<i>Role Schemas</i>) yaitu bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan kedudukan yang dimiliki seseorang dalam kelompok masyarakat.
Skema Peristiwa (<i>Event Schemas</i>) yaitu seseorang saat melakukan pemaknaan terhadap suatu peristiwa dengan skema tertentu berdasarkan apa yang dilihat.

- Analisis social

Dalam analisis sosial terdapat dua faktor penting yang dianalisis yaitu kekuasaan dan akses. Kekuasaan memiliki pengaruh dalam masyarakat, dengan kekuasaan seseorang dapat mengontrol kelompok masyarakat yang lain. Sehingga akan mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan kondisi mental seseorang. Sedangkan Akses berpengaruh dalam pembentukan wacana dalam masyarakat.

Seperti yang di sampaikan oleh peneliti bahwa kajian ini meneliti tentang sebuah Video dialog interaktif yang dipublikasikan dalam *channel youtube* MUI Lampung pada Rabu, 25 Agustus 2021 (Live) dalam playlist *Wasatiyyah*. Berikut rincian dan hasilnya :

Durasi	Teks Dialog
Menit 04:04 sampai 07:09	<p>Host / penanya : Ustadz, kalau kita review kembali bahwa Indonesia itu ditakdirkan menjadi sebuah bangsa yang corak penduduknya itu majemuk, baik yang bersifat horizontal maupun bersifat vertical. Kemajemukan etnis, budaya, bahasa dan agama merupakan realitas yang sudah berlangsung lama. Kemajemukan menjadi sebuah himpunan kekuatan bangsa dalam menumbuhkan semangat nasionalisme. Kemajemukan juga telah menjadi slogan kesatuan bangsa yakni Bhineka Tunggal Ika berbeda-beda tetapi tetap satu dan alhamdulillah beberapa waktu lalu kita telah merayakan kemerdekaan Indonesia yang ke-76 pada momentum peringatan detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia ini yang ke-76, kira-kira apa yang mesti kita lakukan dalam menjaga dan merawat NKRI ini Ustadz?</p> <p>Jawaban Ustadz: Tentu dengan berbagai masalah bangsa saat ini seperti pandemic Covid-19 yang berdampak serius terhadap pendidikan termasuk jumlah penduduk miskin dan pengangguran berdampak pada pertumbuhan ekonomi investasi. Hal lain yang perlu dibangun dan diperbaiki oleh pemerintah khususnya saat ini yaitu persoalan kebangsaan terutama terkait strategi mengelola keberagaman untuk meneguhkan ke Indonesia an. Dalam menjawab pertanyaan seperti tadi agar tidak terlalu meluas pembahasannya saya akan membatasi bahwa refleksi diri tadi terkait dengan membangun toleransi di tengah keberagaman bangsa kita, karena apa karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbhineka. Kemajemukannya antara lain terletak pada suku bangsa etnis terlebih pada masalah kepercayaan dan agama. Kita tahu di Indonesia ada agama Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, bahkan ada pula aliran-aliran kepercayaan. Salah satu kunci yang sangat menentukan berhasil tidaknya upaya mempertahankan persatuan bangsa Indonesia yang multikulturalisme ini adalah toleransi beragama.</p>

<u>Durasi</u>	<u>Teks Dialog</u>
<p>Menit <u>08:23</u> sampai <u>15:04</u></p>	<p><i>Host</i> : Lalu toleransi yang seperti apa yang perlu dikembangkan di negara kita Ust. dan apa relasinya antara negara dengan agama?</p> <p><i>Jawaban Ustadz</i>: Dalam hal ini bahwa toleransi adalah suatu sikap dari seseorang untuk memberikan kebebasan kepada orang lain untuk berpendapat dan untuk menjalankan keyakinannya masing-masing, dalam konteks ini toleransi adalah lebih menekankan toleransi dalam aspek beragama yang mengandung sikap toleransi antar umat beragama dalam menerima, menghargai, menghormati, perbedaan-perbedaan dari aspek memeluk keyakinan antar umat beragama.</p> <p>Terkait relasi agama dan Negara, pertama, di Indonesia penduduknya beragama tetapi agama dapat berkembang memerlukan dukungan Negara, karena negara punya power. Negara dapat bertahan, negara dapat membangun dengan baik juga membutuhkan agama. Yang kedua, kita pahami bersama bahwa Indonesia negara kita bukan negara teokrasi di mana prinsip-prinsip ilahi memegang peran utama. Indonesia pun bukan Negara sekuler yang memisahkan urusan Negara dan agama, tetapi Indonesia adalah negara kesatuan yang menghormati kehidupan beragama bagi masyarakat. Sehingga dalam Pancasila yang merupakan dasar negara kita, diatur ada 5 sila yaitu yang pertama ketuhanan yang maha esa. Dan dalam undang-undang dasar negara RI 1945 pun ada pasal 29 yang mengatur tentang agama. Yang ketiga, agama dan negara mempunyai tujuan atau titik temu yang sama yaitu negara dan agama sama-sama ingin mewujudkan keamanan dan ketertiban (mashatul ummah). Negara dan agama pun ingin membangun solidaritas persaudaraan dan persatuan dalam agama kita (al ukhuwah). Negara dan agama pun wujudkan keadilan hak asasi manusia dan ingin mewujudkan kesejahteraan atau kebahagiaan dan keselamatan (sa' adah wa salamah).</p>

Durasi	Teks Dialog
<p>Menit 15:56</p>	<p>Host : Lalu terkait Pancasila sendiri itu yang merupakan dasar negara kita, Bagaimana menurut pandangan Ust.?</p>
<p>Sampai 21:13</p>	<p>Ustadz Menjawab : Sesungguhnya sila-sila Pancasila yang 5 itu tidak ada pertentangan dengan ajaran Islam. Pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Islam pun udah jelas mengajarkan Alquran surat al-ikhlas ayat pertama. Bismillahirohmanirohim. Qulhuwallahu ahad. Katakanlah Dia adalah Allah Yang Maha Esa. Jadi selaras. Sila kedua dari Pancasila, kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam ajaran Islam pun Al-Qur'an, Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 135 yang artinya, Hai orang-orang yang beriman jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, Ibu Bapakmu, atau tempatmu. Itu dalam konteks sila yang kedua. Sila yang ketiga persatuan Indonesia. Islam pun mengajarkan dalam Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang artinya wahai manusia sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, Kemudian kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sila ke-4 Pancasila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, ternyata ajaran Islam mengajarkan sebagaimana dalam surat As-Syuro ayat 38 yang artinya lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang menerima atau mematuhi seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedangkan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah diantara mereka. Mereka menginfakkan sebagian rizki yang kami anugerahkan kepada mereka. Sila kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam ajaran Islam di Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 yang artinya sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil berbuat kebajikan dan memberikan bantuan kepada kerabat melarang perbuatan keji kemungkaran dan permusuhan, Ia memberi pelajaran kepada kamu agar kamu ingat. Jadi sila-sila tadi sungguh selaras dan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.</p>

Umi Ro

<u>Durasi</u>	<u>Teks Dialog</u>
Menit 21:18	<u>Host</u> : Terkait pluralism agama di Indonesia Ust, bagaimana pandangan Ust. Tentang hal ini baik menurut Al-Qur'an dan konstitusi kita?
Sampai 24:18	<u>Ustadz Menjawab</u> : Terkait pluralisme agama, lagi-lagi ajaran Islam pun menyebutkan landasan normatif bahwa dalam beragama tidak ada paksaan. Surat Al-Baqarah ayat 256, la iqroha fiddin tidak ada paksaan dalam memeluk suatu agama. Kemudian di surat yang tadi disebutkan dalam ayat ke 13, yaa ayyuhannas inna kholaqnakum min dzakariwwaunta waja'alnakum syu'uba faqobaila lita'arofu, inna aqromakum indallah atqoqum, innallaha 'alimun khobir. Wahai manusia sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan kemudian aku jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui maha teliti. Dalam konteks ayat-ayat suci ya. Dalam ayat konstitusi , dalam undang-undang dasar negara RI 1945 yang termaktub dalam pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa negara menjamin setiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan. Ini memberikan petunjuk tentang dijaminnya kemerdekaan beragama dan beribadah. Jadi kita bisa beribadah dengan tenang, Negara menjamin untuk menjalankan sesuai dengan agama dan kepercayaan kita.

<u>Durasi</u>	<u>Teks Dialog</u>
Menit 24:30 Sampai 28:06	<p>Host : Menurut Ustad konsep atau langkah apa yang perlu ditingkatkan dalam memupuk toleransi di Indonesia?</p> <p>Ustad Menjawab : Dalam membangun sebuah toleransi Indonesia, maka yang sangat urgent dan harus dilakukan secara massif adalah membangun ukhuwah atau persaudaraan. Ada 3 macam Ukhuwah yang pertama adalah al-ukhuwah al-Islamiyah persaudaraan umat Islam. Yang kedua al-ukhuwah al-wathoniyah, persaudaraan bangsa. Dan ketiga al-ukhuwah al-basyariyah aturan Insani persaudaraan umat manusia. Dalam konteks bernegara kita harus mengedepankan al-ukhuwah al-wathoniyah dan al-ukhuwah al-basyariyah, karena apa dan membangun persaudaraan berbasis pada manusia tidak atas dasar agama tidak atas dasar etnis, suku dan golongan kasta. Akan tetapi membangun yang berbasis pada kemanusiaan itu sendiri yaitu mengakui atas hak dan kewajiban sebagai manusia dan menumbuhkan hasrat manusia untuk bersosial tidak hanya persahabatan, akan tetapi juga diperlukan adanya kesamaan pandangan dari semua pemeluk agama bahwa manusia memiliki perbedaan tetapi tidak menjadi penghalang untuk membangun kebersamaan. Dengan mengedepankan toleransi atau kerukunan. Dalam konteks bernegara kita tidak melihat etnis apa, suku apa, agama apa, namun adalah sama-sama makhluk Tuhan yang harus bersama untuk membangun bangsa Indonesia.</p>

<u>Durasi</u>	<u>Teks Dialog</u>
<u>Menit</u> <u>28:37</u> <u>sampai</u> <u>33:39</u>	<p>Host : Baik ustadz, kita juga ingin bertanya terkait apa saja kriteria aliran sesat menurut MUI serta apa indikator aliran sesat menurut Pak Ustad sendiri itu?</p> <p>Ustadz Menjawab : Kalau dalam perspektif MUI ada kriteria-kriteria yang masuk dalam kategori sesat. Yang pertama apabila mengingkari salah satu dari rukun iman dan rukun Islam. Jadi kalau ada paham atau ajaran yang mengaku Islam tetapi dia mengingkari salah satu saja dari rukun Iman atau rukun Islam, itu masuk kedalam kategori sesat. Yang kedua apabila meyakini atau mengikuti akidah yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah, kemudian apabila meyakini turunnya wahyu setelah Al-Qur'an, kemudian apabila suatu paham itu mengingkari otentisitas atau kebenaran isi Al-Qur'an. Apabila melakukan penafsiran Al-Qur'an yang tidak berdasarkan kaidah-kaidah tafsir, kemudian apabila mengingkari kedudukan hadis Nabi sebagai sumber ajaran Islam. Kemudian menghina, melecehkan atau merendahkan para Nabi dan Rasul dalam kategori sesat. Kemudian juga saya lanjutkan, apabila suatu paham tadi yang mengingkari Nabi Muhammad Shallallahu wasallam sebagai Nabi dan Rasul terakhir. Kalau ada orang yang mengaku mendapat Wahyu, sudah nggak ada lagi karena Nabi Muhammad adalah khotaman nabiyyin Nabi terakhir, la nabiyya wa la rasula. Kemudian juga apabila ada suatu faham yang mengubah atau menambah atau mengurangi pokok-pokok ibadah yang telah ditetapkan oleh syari'ah. Misalnya ada orang yang hajinya tidak ke baitullah. Terus ada faham yang katanya sholat wajib bukan 5 waktu. Kemudian yang terakhir yang masuk dalam kategori sesat adalah kelompok atau paham Islam yang mengkafirkan sesama muslim tanpa dalil. Seperti mengkafirkan muslim hanya karena bukan kelompoknya.</p>

<u>Durasi</u>	<u>Teks Dialog</u>
<p><u>Menit</u> <u>39 :35</u></p>	<p>Host : Ini pertanyaan terakhir terkait outcome dan output terkait membangun toleransi itu sendiri, apa menurut Ustad?</p>
<p><u>Sampai</u> <u>43:58</u></p>	<p>Ustadz Menjawab : Pertama, nilai toleransi memiliki manfaat yang luar biasa yang perlu dikembangkan dalam kehidupan, karena Tuhan menciptakan manusia memiliki latar belakang yang berbeda dan perbedaan ini merupakan alamiah atau sunnatullah yang tidak bisa di ganggu gugat. Diantara manfaat toleransi dalam kehidupan manusia di Indonesia yang pluralistic ini dengan kita membina melakukan toleransi, pertama akan menguatkan sikap nasionalisme. Itu Yng diorlukan oleh Negara kita. Jika sudah membangun toleransi maka akan menguatkan sikap nasionalisme. Jadi toleransi itu bisa menunjukkan rasa nasionalisme kalangan generasi milenial dan warga Negara Indonesia. Apalagi khususnya pada generasi penerus bangsa yang akan mengemban estafet kepemimpinan bangsa, perlu ditanamkan toleransi. Mereka merupakan agen of change yang tentunya harus memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi terhadap bangsanya. Adanya sikap toleransi, maka akan timbul rasa nasionalisme pada diri sendiri dan akan semakin cinta pada tanah airnya dengan keberagaman yang dimiliki Indonesia. Kemudian dengan toleransi juga akan menciptakan keharmonisan dan kedamaian. dengan ditanamkannya sikap toleran dalam kehidupan, maka akan menemukan kedamaian. Sikap ini akan mampu menahan dirinya untuk tidak memaksakan pendapat pribadi pada orang lain sehingga keharmonisan pun akan tetap terjaga karena mereka bisa saling memahami satu sama lain.</p> <p>Dengan begitu, kedamaian pun akan tercipta karena memahami latar belakang dari perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan itulah modal utama kita dalam merawat dan menjaga NKRI yang majemuk. Semoga kita semua dapat membangun toleransi, saling menghargai, menghormati perbedaan kita adalah satu membangun dan menjaga serta merawat NKRI untuk menuju masyarakat yang sejahtera adil makmur dan sentosa.</p>

Dialog interaktif tersebut menjelaskan tentang menjaga dan membangun toleransi untuk mengokohkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sikap toleransi harus ditumbuhkan sebagai upaya mengelola keberagaman agama, suku, bahasa, dan budaya di Indonesia. Sebab jika masyarakat masih kurang pemahaman tentang sikap toleransi antar sesama akan memunculkan berbagai aksi radikalisme di tengah-tengah masyarakat.

a. Teks

Tema umum “tematik” pada dialog interaktif tersebut yaitu toleransi dan beragama. masih terdapat aksi-aksi intoleransi di masyarakat. Tema tersebut didukung dengan penjelasan yang terurut (skematik). Skematik dapat diartikan bahwa penjelasan wacana satu dengan yang lainnya saling terkait. Pertama, adanya upaya da’i yang dalam hal ini penyeru dakwah dalam mengajak masyarakat untuk memiliki sikap toleransi. Sikap toleransi inilah yang menjadi kunci kerukunan bangsa Indonesia yang multikultural. Kedua, sikap intoleransi masih saja terjadi. Salah satu kasus yang terjadi yaitu seorang youtuber diduga melecehkan agama Islam yang oleh MUI dikategorikan sebagai aliran sesat. Tindakan youtuber tersebut bisa saja dimaknai bahwa upaya penyebaran paham toleransi belum berhasil. Tindakan tersebut bukan hanya dimaknai sebagai tindakan kericuhan biasa, tetapi sudah dianggap radikal.

Detil dan maksud dalam wacana diatas dijelaskan secara “implisit dan eksplisit”. Secara eksplisit penjelasan mengenai toleransi ditengah masyarakat yang majemuk. Bagaimana hubungan yang saling berkaitan antara Negara dan agama dalam menumbuhkan sikap toleransi di masyarakat dijelaskan dengan detil yang panjang. Sebaliknya terkait bagaimana upaya pembinaan yang perlu dilakukan untuk membangun sikap toleransi tidak terlalu dijelaskan. Hal demikian pun sama mengenai kasus intoleransi yang dilakukan Muhammad KC hanya dijelaskan sekilas saja. Tetapi hal lain seperti apa sebenarnya penyebab seorang Muhammad KC ini berkata seperti itu tidak diuraikan dengan jelas. Dengan strategi seperti ini maka masyarakat akan menganggap bahwa Muhammad KC adalah seseorang yang suka membuat keributan dengan pernyataan-pernyataan yang ia ucapkan tanpa mengetahui apa yang melatarbelakangi ia berbuat seperti itu.

Dalam wacana tersebut, masyarakat juga diajak untuk memahami peran Negara dan pendakwah dalam menyerukan paham toleransi untuk menjaga keutuhan Negara. Hal ini didukung adanya koherensi yang terdapat dalam kalimat berikut: Terkait Muhammad KC, sudah jelas bahwa pernyataan dia di youtube itu sudah masuk

kategori pelecehan agama Islam. Sehingga menurut perspektif MUI sudah masuk ke dalam kategori sesat, bahkan kalau kita biarkan akan lahir Muhammad KC yang lainnya yang dengan mudahnya mengatakan sesuatu yang justru melecehkan suatu agama dan bertentangan dengan program pemerintah. "Kedua hal tersebut menunjukkan ironi: yang katanya umat Islam yang berada di Negara Indonesia yang majemuk. Yang seharusnya dapat saling menghargai tetapi sebaliknya. Dengan demikian yang ingin dikritik adalah perilaku tersebut tidak pantas dan membahayakan masyarakat karena akan menimbulkan kerusuhan." Koherensi sebab akibat juga terlihat dalam penjelasan wacana tersebut. Ditunjukkan oleh kalimat berikut:

Agama adalah masalah yang peka, dan jika tidak tertanam saling pengertian dan toleransi antara pemeluk agama yang berbeda-beda, maka akan timbul pertentangan, perselisihan, bentrokan, bahkan permusuhan antar golongan pemeluk agama. Meskipun telah banyak pelaksanaan dialog lintas agama untuk menumbuhkan rasa saling pengertian di antara umat beragama di Indonesia, masih tetap diperlukan langkah-langkah pembinaan yang ditujukan untuk memelihara kerukunan hidup beragama di semua lini kehidupan. "Adanya hubungan sebab akibat tersebut menjelaskan secara detail bahwa pemahaman toleransi sangat diperlukan dalam mencegah berbagai kericuhan. Wacana tersebut juga menunjukkan realitas yang ada di masyarakat, banyak yang belum memahami sikap toleransi."

Wacana tersebut juga terdapat leksikon (pemilihan kata) dalam penyampaiannya. Leksikon digunakan juga untuk menegaskan makna wacana yang ingin disampaikan. Misalnya penggunaan kata menyesatkan, menyimpang, kericuhan, sesat. Kata-kata tersebut memiliki konotasi negatif yang menimbulkan prasangka buruk dalam benak masyarakat. Masyarakat akan beranggapan bahwa orang yang tidak toleran selalu dianggap sesat dan pembuat keributan.

b. Kongnisi Sosial

Dalam video tersebut Ustadz H. Suryani M. Nur, S. Sos., MM maupun Rudi Santoso sebagai host memiliki kesadaran yang penuh dalam melakukan bela Negara melalui dialog yang disampaikan dan penjelasan mengenai isu terkini terkait intoleransi. Sikap toleransi antar umat beragama di Indonesia telah mempunyai konstitusional yang memelihara keyakinan umat beragama masing-masing secara lahiriyah, toleransi umat beragama di Indonesia merupakan harapan bangsa di dunia dan boleh jadi toleransi beragama merupakan kunci dalam mengelompokkan NKRI.

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan di Indonesia adalah sikap toleransi. Sikap Toleransi tersebut harus dapat diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak walaupun beragam, sehingga kaya akan ide-ide baru. “Kalimat tersebut membuktikan bahwa keduanya ikut mendukung pemerintah dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya rasa toleransi. Keduanya pun setuju ingin semua masyarakat bersatu ditengah keberagaman.”

c. Konteks sosial

Menurut Van Dijk, ada dua elemen dalam analisis ini yaitu ; Kekuasaan dan Akses

1) kekuasaan

Kekuasaan merupakan bentuk tidak langsung seseorang dalam mempengaruhi khalayak”. Ustadz H. Suryani M. Nur, S. Sos., MM yang merupakan seorang tokoh agama yang memiliki citra dalam masyarakat. Sehingga posisi dominan sebagai tokoh agama dapat secara tidak langsung mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan pengetahuan masyarakat melalui wacana yang disampaikan.

2) Akses

Ustadz H. Suryani M. Nur, S. Sos., MM memiliki akses yang dapat mengontrol masyarakat melalui pernyataan yang dikeluarkan dalam live tersebut, sebagai tokoh agama tentu memiliki akses yang lebih besar untuk mempengaruhi masyarakat. Hal tersebut didukung dengan memiliki kesempatan yang besar terhadap akses pada media. Dengan melakukan penjelasan kepada media, masyarakat akan terpengaruh pandangannya terkait toleransi. Tidak demikian dengan masyarakat biasa

D. KESIMPULAN

Terdapat dua tema umum “tematik” dalam hasil penelitian ini. Pertama membangun toleransi pada masyarakat ditengah keberagaman. Kedua terdapat adanya aksi-aksi intoleransi yang terjadi dalam masyarakat. Kedua tema wacana tersebut didukung dengan penjelasan yang terurut “skematik”. Pertama, adanya upaya da’i yang dalam hal ini penyeru dakwah dalam mengajak masyarakat untuk memiliki sikap toleransi. Kedua, sikap intoleransi masih saja terjadi di Indonesia. Pada tataran praktisnya, ditemukan hasil bahwa Salah satu bentuk konten

dakwah yang ada dalam channel Youtube MUI Lampung berjudul *Pesona Islam Wasathiyah* telah memenuhi unsur moderasi karena ditemukan isi konten yang di sampaikan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya rasa toleransi dan bersatu ditengah keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

Aris Rayusman, "*Kasus Kasus Keagamaan Provinsi Lampung Kanwil Kementerian Agama Provinsi Lampung*," Kanwil Kementerian Agama Provinsi Lampung, 2016.

John w Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, ed., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),

KBBI Daring, "Moderasi," Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Moderasi>.

Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, ed., (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Kementerian Agama RI, 2019).

Novie Fauziah, "*Pentingnya Penguatan Moderasi Beragama Untuk Hindari Radikalisme*," OkezoneMuslim, 2019, <https://muslim.okezone.com/read/2019/11/04/614/2125412/pentingnyapenguatan-moderasi-beragama-untuk-hindari-radikalisme>.

MUI Provinsi Lampung, "*MUI Lampung Terus Lakukan Pengarusutamaan Islam Wasathiyah Secara Online - MUI Lampung*," MUI Lampung, 2021, <http://mui-lampung.or.id/2021/03/08/mui-lampung-terus-lakukan-pengarusutamaan-islam-wasathiyah-secara-online/>.

Muhammad Faizin, "*Perkuat Dakwah Digital, MUI Lampung Luncurkan Channel Youtube MUI Lampung - MUI Lampung*," MUI Lampung, 2020, <http://mui-lampung.or.id/2020/08/03/perkuat-dakwah-digital-mui-lampung-luncurkan-Channel-Youtube-mui-lampung/>.

MUI Lampung, "*MUI Lampung - Youtube*," MUI Lampung, 2014, <https://www.Youtube.com/Channel/UC6DKAC4qwQepSrf88iGYy5g>.

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, ed., (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006).